

**Upaya Pemerintah Pidie Dalam Meningkatkan Produksi  
Garam Di Gampong Ceubrek Kabupaten Pidie**

**MULKIFAN<sup>(1)</sup> HALIMAH<sup>(2)</sup> ANWAR<sup>(3)</sup>**

Ilmu Administrasi, Universitas Jabal Ghafur(1.2.3)

[sellosanz@gmail.com](mailto:sellosanz@gmail.com), [anwarsigli7@gmail.com](mailto:anwarsigli7@gmail.com), [halimah@unigha.ac.id](mailto:halimah@unigha.ac.id)

**ABSTRACT**

Salt is one of the staples that has very important benefits and is urgently needed by humans. In addition to being used for daily household consumption, salt is also a major component in various industries. The industrial sector dominates the use of salt as a raw material in its production process, especially in the food, chemical, and pharmaceutical industries. Imported salt generally has a more consistent quality and conforms to the standards set for various industrial applications. One of the main benefits of salt is in maintaining the production of thyroid hormones, which are essential for regulating the body's metabolism. Salt can also help prevent low blood pressure, which can lead to dizziness and weakness. Therefore, areas with vast marine waters and rich mineral resources, such as Aceh, have great potential for salt production. Aceh, with its vast ocean water potential, has enormous potential for salt production.

**Keywords:** *Salt, Industry, Department of Maritime Affairs and Fisheries.*

**ABSTRAK**

Garam merupakan salah satu bahan pokok yang memiliki manfaat yang sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh manusia. Selain digunakan untuk konsumsi rumah tangga sehari-hari, garam juga merupakan komponen utama dalam berbagai industri. Sektor industri mendominasi penggunaan garam sebagai bahan baku dalam proses produksinya, terutama dalam industri makanan, kimia, dan farmasi. Garam impor umumnya memiliki kualitas yang lebih konsisten dan sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk berbagai aplikasi industri. Salah satu manfaat utama garam adalah dalam menjaga produksi hormon tiroid, yang sangat penting untuk mengatur metabolisme tubuh. Garam juga dapat membantu mencegah tekanan darah rendah, yang bisa menyebabkan pusing dan lemas. Oleh karena itu, daerah-daerah dengan perairan laut yang luas dan kaya akan sumber daya mineral, seperti Aceh, memiliki potensi besar untuk produksi garam. Aceh, dengan potensi perairan lautan yang sangat luas, memiliki potensi yang sangat besar terhadap produksi garam

**Kata Kunci:** *Garam, Industri, Dinas Kelautan & Perikanan*

**1. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara maritim dengan kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah kurang lebih 17.503 pulau, luas wilayah daratan 1,937 juta km<sup>2</sup>, dan luas wilayah laut 5,8 juta km<sup>2</sup>. Letaknya yang geografis berada di dua

benua, Benua Asia dan Benua Australia serta dua samudra, Samudra Hindia dan Samudra Pasifik membuat Indonesia kaya akan sumber daya alamnya yang berlimpah. Berikut potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan, yaitu sumber daya perikanan, mangrove, terumbu karang, dan terdapat juga

sumber daya mineral yang berada di lautan, contohnya seperti minyak bumi dan gas alam, dan juga kebutuhan paling penting dalam kehidupan sehari-hari yaitu pembuatan garam.(UNIMALNEWS. 2021). Garam merupakan salah satu bahan pokok yang memiliki manfaat yang sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh manusia. Selain digunakan untuk konsumsi rumah tangga sehari-hari, garam juga merupakan komponen utama dalam berbagai industri. Sektor industri mendominasi penggunaan garam sebagai bahan baku dalam proses produksinya, terutama dalam industri makanan, kimia, dan farmasi. Hingga saat ini, pasokan garam untuk industri sering kali masih bergantung pada impor. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan akan pasokan yang stabil dan kualitas garam impor yang sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan oleh industri. Pasokan garam lokal sering kali tidak mencukupi kebutuhan industri, sehingga impor menjadi solusi utama untuk mengatasi kekurangan tersebut. Garam impor umumnya memiliki kualitas yang lebih konsisten dan sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk berbagai aplikasi industri. Selain itu, impor garam juga memastikan bahwa produksi di berbagai sektor industri tidak terganggu oleh fluktuasi pasokan garam lokal. Dengan demikian, ketergantungan pada impor garam masih menjadi bagian penting dalam menjaga kelangsungan produksi industri di berbagai bidang.

Selain kegunaannya dalam industri, garam juga memiliki manfaat yang luar biasa bagi kesehatan. Salah satu manfaat utama garam adalah dalam menjaga produksi hormon tiroid, yang sangat penting untuk mengatur metabolisme tubuh. Garam juga dapat membantu mencegah tekanan darah rendah, yang bisa menyebabkan pusing dan lemas. Selain itu, garam berperan dalam

memelihara perimbangan cairan tubuh, yang sangat penting untuk fungsi organ yang optimal. Garam juga memiliki dalam menjaga gejala cystic fibrosis, sebuah kondisi yang mempengaruhi paru-paru dan sistem pencernaan. Dengan mengonsumsi garam dalam jumlah yang tepat, penderita cystic fibrosis dapat menjaga keseimbangan elektrolit dalam tubuh mereka. Fungsi organ tubuh, termasuk jantung, otot, dan saraf, juga sangat bergantung pada keseimbangan natrium yang disediakan oleh garam. Selain itu, garam dapat membantu mencegah gangguan perkembangan otak pada anak-anak, yang menunjukkan betapa pentingnya garam dalam diet sehari-hari. Industri garam memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan kontribusi bagi daerah maupun negara. Industri garam yang baik dapat memberikan keuntungan secara ekonomi seperti membuka lapangan pekerjaan, pendapatan hasil daerah dan menciptakan peluang usaha bagi sektor yang lain. Saat ini, sebagian besar produksi garam dilakukan oleh para petani kecil atau secara perorangan sehingga produksi garam memiliki produktivitas yang sangat rendah. Selain itu kualitas garam juga masih relatif rendah karena permasalahannya terdapat pada proses produksi yang tidak memenuhi syarat spesifikasi yang diterapkan oleh para konsumen. (Effendy.2016).

Pengolahan garam yang dilakukan melalui proses tradisional merupakan salah satu roda perputaran perekonomian masyarakat karena mampu menyediakan lapangan pekerjaan, terutama bagi masyarakat di kawasan pesisir. Metode pengolahan ini melibatkan teknik- teknik yang diwariskan secara turun-temurun, di mana air laut dibiarkan menguap di ladang- ladang garam, meninggalkan kristal-kristal garam yang kemudian dikumpulkan dan diproses lebih lanjut.

Proses ini tidak hanya memberikan pekerjaan bagi banyak orang, tetapi juga membantu menjaga warisan budaya dan pengetahuan lokal yang berharga. Kebutuhan garam sangat diperlukan oleh masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari kebutuhan rumah tangga hingga industri. Oleh karena itu, daerah-daerah dengan perairan laut yang luas dan kaya akan sumber daya mineral, seperti Aceh, memiliki potensi besar untuk produksi garam. Aceh, dengan potensi perairan lautan yang sangat luas, memiliki potensi yang sangat besar terhadap produksi garam. Keadaan geografis yang mendukung, dengan pantai yang panjang dan sinar matahari yang cukup, menjadikan Aceh sebagai salah satu daerah yang ideal untuk pengolahan garam tradisional.

1. Provinsi Aceh adalah salah satu daerah yang memiliki garis pantai yang panjang dan hamparan tambak yang luas. Namun produksi garam di Provinsi Aceh belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi dan industri dengan baik dikarenakan ekstensifikasi lahan yang tidak optimal, pemanfaatan teknologi yang belum memadai dan keadaan cuaca yang tidak menentu, meskipun Provinsi Aceh memiliki daerah penghasil garam sejak dulu. Bahkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Aceh, Pemerintah Aceh melaksanakan program berkenaan dengan ketahanan pangan adalah program Aceh Meugoe dan Aceh Melaout serta Aceh Troe dalam mewujudkan ketersediaan pangan. Salah satunya adalah produksi garam yang menjadikan Provinsi Aceh sebagai sentra garam di wilayah barat Indonesia. Saat ini sentra garam di Aceh tersebar di 8 kabupaten, 30 kecamatan, 38 mukim dan 56 Gampong dengan jumlah petani

garam sebanyak 1.667 jiwa dengan jumlah produksi mencapai  $\pm 12.000$  ton per tahun (Andiny and Mandasari, 2017).

2. Kabupaten Pidie merupakan salah satu wilayah dari 23 kabupaten yang berada di Aceh yang memiliki garis pantai yang cukup luas dan dapat dimanfaatkan sebagai usaha untuk meningkatkan pendapatan ekonomi, produksi garam di kabupaten Pidie menghasilkan garam dengan jumlah produksi menepati 449,05 ton/ bulan, luas lahan produksi, luas lahan produksinya mencapai 28,74 hektar dengan jumlah petani garam mencapai 451 orang yang tersebar di kecamatan Kota sigli, simpang tiga, Pidie, muara Tiga dan batee (DKP Pidie, 2013).
3. Gampong Ceubrek adalah salah satu gampong yang memproduksi garam, gampong yang berada di Kecamatan Simpang Tiga kabupaten Pidie, sekitar 10 kilometer dari kota Sigli, kabupaten Pidie, Nanggroe Aceh Darussalam. merupakan salah satu perkampungan petani garam. Di antara tambak-tambak ikan dan lahan-lahan kosong, masih terlihat puluhan gubuk sederhana yang disebut lanceng (tempat pembuatan/ produksi garam).

## **2. METDOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang dikenal dengan pendekatan yang mengutamakan pengumpulan dan analisis data secara mendalam. Penelitian kualitatif secara umum digunakan untuk menggali pemahaman yang dalam tentang fenomena yang diteliti, dengan fokus pada proses, konteks, dan makna yang terkandung di dalamnya. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih menekankan pada pengukuran dan generalisasi, penelitian kualitatif lebih

memperhatikan keragaman interpretasi dan kompleksitas dari subjek yang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya, menggali berbagai perspektif dan pengalaman yang mungkin tidak terungkap dalam penelitian lainnya. Dan fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Basri (2014)

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang dikenal dengan pendekatan yang mengutamakan pengumpulan dan analisis data secara mendalam. Penelitian kualitatif secara umum digunakan untuk menggali pemahaman yang dalam tentang fenomena yang diteliti, dengan fokus pada proses, konteks, dan makna yang terkandung di dalamnya. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih menekankan pada pengukuran dan generalisasi, penelitian kualitatif lebih memperhatikan keragaman interpretasi dan kompleksitas dari subjek yang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya, menggali berbagai perspektif dan pengalaman yang mungkin tidak terungkap dalam penelitian lainnya

### **3. PEMBAHASAN**

Garam K1 memiliki kadar NaCl minimum 97,1% dan kadar air maksimum 4%. Garam K2 merupakan garam dengan kualitas lebih rendah daripada K1. Garam ini merupakan sisa kristalisasi pada konsentrasi larutan 29,5 – 35oBe dan memiliki kadar NaCl minimum 94,7% dan kadar air maksimum 5%. Secara fisik, garam K2 berwarna kecoklatan. Garam K3 merupakan garam kualitas terendah. Garam ini merupakan sisa kristalisasi pada konsentrasi larutan di atas 35oBe dan memiliki kadar NaCl kurang dari

94,7% dan kadar air lebih dari 5%. Secara fisik, garam K3 berwarna coklat dan masih bercampur lumpur. Dari hasil penelitian, cucaca berpengaruh besar terhadap proses pembuatan garam lokal, Petambak garam tradisional hanya dapat menghasilkan produksi yang terbatas dan tidak mampu memperbesar lahan produksi. Karena itu, peluang untuk berkembang menjadi terbatas, Maka dari itu Pemerintah Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas garam di Indonesia dalam melakukan Pengawasan terhadap kualitas garam yang dihasilkan petani garam. Kemudian permasalahan lainnya dari para petani adalah kualitas garam yang masih belum bisa dinilai secara efisien, kondisi disebabkan belum adanya mesin ataupun laboratorisium yang dapat mengukur kualitas garam, sehingga para petani hanya berfokus pada tingkat kebersihan dan keputihan dari garam tersebut. Para penambang menilai kualitas produksi garam dengan melihat kebersihan dan keputihan garam.

Pada proses kebijakan ataupun bantuan yang dilakukan oleh pihak dinas kelautan dan perikanan pidie telah melakukan beberapa upaya bantuan dalam hal meningkatkan bantuan terhadap hasil produksi garam para petani lokal, upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas garam serta mempermudah para petani untuk memproduksi garam dengan kualitas yang baik. Hal ini dilakukan juga bagian dari keinginan dalam hal memperluas hasil produksi. Dinas Kelautan dan Perikanan dapat melakukan inspeksi secara rutin untuk memastikan bahwa garam yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan, Serta memberikan pelatihan dan pendampingan kepada petani garam mengenai teknik produksi garam yang

baik. Hal ini dapat dilakukan melalui program pelatihan atau workshop untuk membantu petani garam meningkatkan keterampilan mereka dalam produksi garam yang berkualitas. Pemberian sertifikasi atau label halal pada garam yang dihasilkan petani garam. Pengembangan teknologi untuk meningkatkan kualitas garam, misalnya dengan memperkenalkan teknologi pengolahan garam dengan metode modern seperti teknik ionisasi atau teknik pembuatan garam beriodium untuk meningkatkan kandungan iodin dalam garam. Berdasarkan pasal UU Nomor 7 Tahun 2016 tanggal 14 April 2016, tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, dan Petambak Garam bahwa setiap usaha budaya usaha garam tambak berhak mendapatkan pengarah dan pengembangan dalam membantu kesejahteraan untuk membantu kehidupan serta meningkatkan produksi garam yang berkualitas. Dinas kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie dalam rangka melaksanakan perannya sebagai regulator atau pembuat kebijakan dalam meningkatkan kemajuan petani lokal di Kabupaten Pidie

telah membuat serta melaksanakan kebijakan yang bertujuan untuk dapat menjadi wadah bagi masyarakat dalam mengembangkan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya manusia yang dimiliki sehingga diharapkan dapat memajukan usaha petambak garam yang ada di Kabupaten Pidie. Berdasarkan wawancara bersama kepala Dinas kelautan dan perikanan Kabupaten Pidie mengatakan bahwa kebijakan yang dibuat dalam upaya meningkatkan kualitas garam lokal berupa kebijakan anggaran yang ditujukan untuk melaksanakan program pelatihan untuk menjadikan sumber daya manusia menjadi lebih terampil

dalam menambak garam yang benar dan berkualitas tinggi. Selain itu Dinas kelautan dan perikanan Kabupaten Pidie juga melakukan kerja sama pidie dengan pugar Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie bekerja sama dengan program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) dalam upaya meningkatkan produktivitas dan kualitas garam yang dihasilkan oleh petani garam di wilayah tersebut. Salah satu bentuk kerja sama antara Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh Pidie dengan PUGAR adalah penyediaan pendampingan dan bimbingan teknis bagi kelompok tani garam yang ada di wilayah tersebut. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Pidie berperan dalam memberikan arahan teknis dan manajerial kepada petani garam, sehingga mereka dapat menghasilkan garam dengan kualitas yang lebih baik dan memperoleh hasil yang lebih menguntungkan.

Pelaksanaan pembinaan sendiri bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk lebih mengetahui bagaimana sistem yang baik dalam menambak garam, Melalui kegiatan pembinaan ini Dinas kelautan dan perikanan berharap dapat membantu meningkatkan kualitas garam yang diproduksi di daerah Desa Cebre Kecamatan Simpang Tiga sehingga produk yang dihasilkan tidak kalah saing dengan produk luar daerah. Dinas kelautan dan perikanan juga melakukan evaluasi pertahap dan memantau perkembangan secara berskala menekankan pentingnya pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap aktivitas penambakan garam dan menjelaskan kepada masyarakat bahwa pemantauan dapat membantu mendeteksi perubahan lingkungan dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. pentingnya

pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap aktivitas penambakan garam serta menjelaskan bahwa pemantauan dapat membantu mendeteksi perubahan lingkungan dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Dinas Kelautan dan Perikanan berharap kepada penambak garam apa yang telah kami sampaikan dapat diterapkan dengan benar jangan ada kecurangan ataupun hal yang dapat mengurangi kualitas produksi garam itu sendiri.

Besarnya harapan kepada petani tradisional di Desa Cebrek dapat berkembang sehingga produk yang dihasil berkualitas terbaik sehingga dapat memajukan para petani garam lokal tersebut. Kegiatan yang dilakukan oleh Dinas kelautan dan perikanan sebenarnya telah mendapatkan dampak positif bagi penambak garam namun upaya yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan tidak bertahan lama dan hanya bersifat sementara. Hal itu dikarenakan pemantauan yang dilakukan tidak secara rutin dan tidak secara menyeluruh adapun perihal kondisi cuaca serta alat yang dilakukan tidak terlalu memadai sehingga mereka kurang efisien untuk melakukan proses pembuatan garam, mereka merasakan dampak dan berkeluh kesah terhadap kebijakan dan perlengkapan mereka gunakan untuk menghasilkan proses pembuatan garam. Mereka berharap akan adanya bantuan peralatan dan pembinaan dilakukan dengan secara rutin setiap bulannya agar dapat membantu bagi petani garam dalam menjalankan regulasi dan arahan yang telah Dinas Kelautan dan Perikanan berikan kepada Penambak garam. yang lain yang berkeluh kesah agar regulasinya dapat diketahui oleh penambak garam dan bukan hanya beberapa kelompok saja supaya adanya kejelasan tentang harga dan pembinaan

dapat dirasakan untuk seluruh peserta penambak garam dan bukan hanya oleh sekelompok tertentu saja. Dapat disimpulkan bahwa regulasi dan pembinaan yang dilakukan oleh pihak Dinas Kelautan dan Perikanan masih belum semua dapat pembinaan secara menyeluruh perlunya tahapan-tahapan agar semua petani garam dapat ikut serta dan perlunya penambak garam dalam berpartisipasi langsung dalam upaya pemerintah melakukan pengembangan dan meningkatkan kualitas garam yang ada didesa Cebrek.

DKP berupaya agar segala program/kegiatan yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan maksimal, baik dari segi pelayanan, penginformasian, keselamatan kerja, dan pemasaran produksi garam. Dalam melaksanakan perannya sebagai komunikator, DKP Kabupaten Pidie memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada seperti salah satunya menyampaikan informasi terkait program/kegiatan yang melibatkan masyarakat untuk mengetahui program ataupun agenda yang akan direncanakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan yang dapat diakses melalui <http://dkp.pidiekab.go.id/> . dan juga media sosial seperti intagram melalui [dkppidie](#). Tujuan penggunaan website dan media sosial sebagai media untuk mengkomunikasikan setiap program/kegiatan yang dilakukan Dinas Kelautan dan Perikanan yaitu agar masyarakat bisa lebih mudah dalam mendapat dan membagikan informasi yang telah diberikan. Dengan demikian Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie berharap dengan adanya hal tersebut masyarakat dapat aktif berpartisipasi dalam menyelesaikan program/kegiatan yang dilakukan oleh DKP Kabupaten Pidie.

Selanjutnya Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie juga menambahkan bahwa media sosial menjadi salah satu media yang efektif dalam mempromosikan atau menginformasikan program/kegiatan yang melibatkan masyarakat atau penambang garam. Selain itu, Dinas Kelautan dan Perikanan berupaya menyampaikan informasi kepada masyarakat terkait dengan keberlanjutan sumber daya kelautan dan perikanan, konservasi lingkungan, teknik-teknik perikanan yang berkelanjutan, serta manfaat dan potensi ekonomi sektor kelautan dan perikanan. Mereka dapat mengadakan kampanye, seminar, pelatihan, atau penyuluhan kepada masyarakat, nelayan, petani ikan, dan pelaku usaha penambang garam untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka dan Memberikan informasi tentang dampak penambangan garam terhadap ekosistem laut dan kehidupan biota laut dan menjelaskan tentang kerusakan habitat, perubahan suhu dan salinitas air, serta efek pada reproduksi dan populasi organisme laut. Namun setelah peneliti mendengarkan hasil wawancara bersama salah satu penambang garam yang ada di Desa Cebreik Kecamatan Simpang Tiga mereka menyampaikan banyak dari penambang garam terkadang mereka hanya mengetahui oleh pihak aparat pemuda digampong atau dari keuchik yang akan diadakan pembimbingan kepada penambang garam karena banyak dari mereka tidak menggunakan hp android yang mereka gunakan hanya hp biasa untuk sekedar sms atau menelpon. Mereka bahkan tidak pernah mengetahui perihal akses website tersebut kalau mereka tidak diberitahukan secara langsung oleh para Dinas kelautan dan perikanan.

Dapat disimpulkan bahwa Dinas

Kelautan dan Perikanan tidak sepenuhnya yang dilakukan sebagai komunikator tersampaikan kepada pihak penambang garam itu karena perihal penambang garam kurang mengikuti teknologi ataupun belum mengerti tentang teknologi tersebut sehingga penambang garam sedikit ketinggalan dalam proses penerimaan informasi yang telah diberikan oleh Dinas Kelautan dan perikanan. Selain itu peneliti juga mencoba untuk mengakses website <http://dkp.pidiekab.go.id/> yang telah dibuat oleh Dinas Kelautan dan Perikanan ternyata website yang dibuat cukup terstruktur tapi sangat disayangkan masih kurang update dan beberapa akses pencariannya masih terjadi error.

Dalam melaksanakan perannya sebagai fasilitator, Dinas Kelautan dan Perikanan memfasilitasi Setiap Program/kegiatan yang melibatkan masyarakat dan penambang garam seperti salah satunya memfasilitasi kegiatan pembimbingan yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan. Fasilitas yang disediakan dalam kegiatan pembimbingan tersebut berupa biaya dan bahan baku pelaksanaan pelatihan, sarana dan prasarana serta memberikan sosialisasi terlebih dahulu kepada para penambang garam yang ada di Desa Cebreik tentang tujuan dan manfaat dilaksanakannya kegiatan tersebut. Sebagai salah satunya memfasilitasi akses kesumber daya dan infrastruktur yang dibutuhkan oleh petani garam, akses ke bibit garam yang berkualitas, perbaikan atau pembangunan infrastruktur produksi dan pengolahan garam, serta pengadaan alat produksi garam. Dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie juga terlibat dalam program peningkatan pemasaran garam

yang dihasilkan oleh petani garam di wilayah tersebut. Melalui kerja sama dengan PUGAR, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie membantu memfasilitasi akses ke pasar dan mengembangkan jaringan pemasaran garam, sehingga petani garam dapat memasarkan hasil produksi mereka dengan lebih baik dan memperoleh harga yang lebih menguntungkan. Dinas Kelautan dan Perikanan dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator kami berupaya untuk menyediakan semua kebutuhan yang diperlukan dalam setiap program/kegiatan pelatihan yang dilaksanakan. Kami telah menyediakan alat-alat yang dibutuhkan bagi penambang garam serta plastik untuk mendukung sistem pembuatan geomembran pada garam dan kami telah memberikannya kepada mereka ditahun lalu agar garam yang dihasilkan lebih efisien untuk menunjang kualitas garam yang ada di Desa Cebrek. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendukung petani garam agar lebih mudah dalam memanen garam dan meningkatkan kualitas garam itu sendiri.

Adapun Faktor utama dinas kelautan dan perikanan Pidie dalam hal ini adalah, minimnya anggaran yang diterima oleh dinas dari pemerintah daerah, kendala tersebut salah satu faktor penggerak utama dalam menjamin sesuatu program kegiatan dapat dilaksanakan. Anggaran yang ada memadai, maka pelaksanaan program/kegiatan dapat dilaksanakan dengan efektif dan terukur demikian pula sebaliknya. Pada sesi wawancara bersama Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan menyatakan bahwa dalam melaksanakan program/kegiatan yang telah direncanakan tentunya menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang menjadi kendala dalam

melaksanakan program/kegiatan tersebut dalam upaya meningkatkan Kualitas garam di Gampong Cebrek, salah satunya yaitu kendala terkait anggaran. Dalam melaksanakan program tentunya Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie memerlukan anggaran yang tidak sedikit ditambah lagi dengan kondisi banyaknya para penambang itu juga menjadi salah satu penyebab anggaran yang tersedia tidak dapat mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan dalam pelaksanaan. sehingga membuat beberapa program/kegiatan di beberapa kelompok petani garam untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas garam sebagai bentuk contoh dalam meningkatkan kualitas garam yang seharusnya rutin dilaksanakan harus tertunda atau terhambat pelaksanaannya dan tidak dapat dilaksanakan secara menyeluruh. faktor ketersediaan anggaran menjadi salah satu penyebab terhambatnya proses pemberian bantuan terhadap permasalahan penambang garam, hal ini disampaikan dalam proses pemberian bantuan terhadap penambang garam dalam upaya mengatasi permasalahan, membutuhkan biaya yang sedikit lebih banyak, dikarenakan memerlukan alat serta penyediaan tempat yang lebih baik. Oleh karena itu dari keseluruhan tempat hanya beberapa petani garam yang hanya dapat fasilitas dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas garam dengan harapan itu akan menjadi contoh bagi petani garam lain. Salah satunya seperti membuat sistem geomembran dan memberi perlengkapan dan arahan dalam meningkatkan kualitas garam.

Dapat disimpulkan bahwa anggaran merupakan faktor yang menjadi penggerak dalam melaksanakan suatu program /kegiatan dalam suatu

intansi pemerintahan. Selain mejadi faktor penggerak, anggaran yang kurang memadai juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab minimnya dalam pemberian tempat sistem gemembran yang difasilitasi oleh Dinas Kelautan dan Perikanan sehingga upaya yang dilakukan pemerintah kurang maksimal. Kendala lainnya yang menghambat dinas kelautan dan perikana Pidie dalam menjalankan program kebijakan pengurangan masalah pada penambak garam Dalam menyukseskan terlaksananya program kegiatan sebuah lembaga atau organisasi, Sumber Daya Manusia yang profesional dan bertanggung jawab merupakan salah satu faktor yang sangat diperlukan. Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan tidak dapat dilepaskan dalam suatu organisasi Pada realita saat ini, faktor Sumber Daya Manusia juga masih menjadi salah satu hambatan atau kendala yang harus di hadapi oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie. Berdasarkan wawancara bersama Bidang Pelaksaan Pemberdayaan Dinas Kelautan dan Perikanan menyatakan bahwa dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban dalam bidang tersebut masih terdapat kendala dalam faktor Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber Daya Manusia yang kurang profesional dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan fungsinya menjadi hambatan besar dalam proses pelaksanaan program/kegiatan yang telah direncanakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie karena ketika SDM yang ada mengalami kebingungan dan tidak tahu apa yang harus dilakukan ini akan menjadikan pelaksanaan program/ kegiatan tersebut tidak bisa tercapai secara maksimal. Sikap kebingungan dan tidak tahu akan apa yang harus dilakukan ini bisa disebabkan salah satunya karena SDM

yang ada belum memahami betul mengenai tugas dan fungsinya dalam suatu bidang atau kurangnya pengetahuan mengenai program/kegiatan yang dilaksanakan, sehingga pelaksanaannya tidak dapat berjalan dengan maksimal. kendala yang berkaitan dengan Sumber Daya Manusia ini tidak terlepas dari masyarakat yang menambak garam dengan pemahaman yang kurang dalam menjalankan tugas dan fungsinya terhadap pelaksanaan program/kegiatan yang ada. Masyarakat yang sudah mendalami proses pembuatan garam secara tradisional sedikit membutuhkan waktu pada penyesuaian diri terhadap proses pembuatan garam yang ditawarkan pemerintah, masyarakat menilai proses pembuatan garam lebih sulit dari pada yang telah disampaikan pemerintah, Oleh karena itu untuk mengatasi kendala ini pihak Dinas Kelautan dan Perikanan sendiri berupaya untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada penambak garam yang masih kurang memahami dalam proses Pembuatan garam yang benar dan berkualitas baik serta kurangnya pengetahuan pengembangan inovasi. Sehingga pada tahapan perencanaan pemerintah terhapa kebijakan yang diberikan kepada penambak garam memerlukan waktu dan tahapan yang sedikit lebih lama, anggaran yang minim serta SDM yang kurang menjadi kendala komplit yang harus diselesaikan oleh dinas kelautan dan perikanan Kabupaten Pidie

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu penelitian tentang Kendala Pemerintah pidie dalam meningkatkan produksi garam di Gampong Ceubrek kabupaten Pidie. Sebagai jawaban Apa-apa saja langkah pemerintah kabupaten Pidie dalam

menanggulangi permasalahan proses produksi garam di Gampong Ceubrek serta apa kendala pemerintah kabupaten Pidie dalam meningkatkan produksi garam di Gampong Ceubrek, Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

Langkah-langkah Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie dalam melaksanakan tugasnya dalam menanggulangi permasalahan proses produksi garam di Gampong Ceubrek sudah dijalankan dengan baik. Hal ini terlihat dari beberapa kebijakan dinas yang telah memberikan beberapa bantuan yang dilaksanakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan sebagai regulator, komunikator dan fasilitator dalam melaksanakan setiap kebijakan dan program/kegiatan yang sudah direncanakan. Dalam melaksanakan peran pada 3 (tiga) hal tersebut Dinas Kelautan dan Perikanan sudah berupaya keras agar setiap kebijakan dan program/kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan hasil yang maksimal dan mencapai tujuan yang diinginkan yaitu dapat meningkatkan kualitas garam di Kabupaten Pidie dengan memanfaatkan keterampilan dan keahlian serta informasi yang sudah diberikan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan. Kendala Dalam melaksanakan perannya sebagai regulator, komunikator dan fasilitator untuk dapat meningkatkan kualitas garam yang ada di Desa Cebrek, Dinas Kelautan dan Perikanan masih mengalami beberapa kendala seperti pada bidang anggaran yang kurang memadai dan adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih kurang profesional dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan fungsinya

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adiraga, Y., & Setiawan, A. H. (2014). Analisis dampak perubahan

curah hujan, luas tambak garam dan jumlah petani garam terhadap produksi usaha garam rakyat di kecamatan juwana kabupaten Pati.

Sugiono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D: CV.Afabeta. Bandung.

M. Effendy, A. Heryanto, R. F. Sidik, F. F. Muhsoni. (2016). Perencanaan usaha korporatisasi usaha garam rakyat. Jakarta: sekretariat direktorat jenderal pengelolaan ruang laut, kementerian kelautan dan perikanan.

Dimpos Manalu. (2007). *Gerakan Sosial dan Perubahan Kebijakan Publik, Khusus Perlawanan Masyarakat Batak vs PT.Inti Indorayon Utama*, di Parsea, Sumatra Utama.

Arzal, S. (2014). Analisis tingkat pendapatam petani garam di Kabupaten Janeponto, Sulawesi Selatan.

Dinas kelautan dan perikanan kabupaten Pidie. (2013). Pemetaan potensi pemasaran dan kemitraan usaha garam rakyat kabupaten Pidie

M. Baiquni, R. Rijanta. *Konflik Pengelolaan Lingkungan dan Sumberdaya Dalam Era Otonomi Dan Transisi Masyarakat*.

Moeleong, Lexy . (2001). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya

Rochwulanningsih, Y. (2013) . Kajian Sosiokultural usaha garam rakyat di Aceh.

HUMANIKAM. Effendy, M. Zainuri dan Hafiluddin. (2014). Intensifikasi lahan garam rakyat di kabupaten Sumenep, Bangkalan: UTM press.

